

**Save Our Beach:
Kawasan Wisata Pulau Galo-Galo, Kecamatan Morotai Selatan,
Kabupaten Pulau Morotai**

Rinto M. Nur^{1,*}, Asy'ari¹, Bambang Tjiroso², Ardin Umar³, Arisetiawan⁴

¹Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, FPIK, Universitas Pasifik Morotai, Morotai 97771

²Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Ternate 97771

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasifik Morotai, Morotai 97771

⁴Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pasifik Morotai, Morotai 97771

*rintomnur777@gmail.com

ABSTRAK

Morotai merupakan salah satu wilayah strategis, terutama dalam pengembangan pariwisata berbasis pantai. Beberapa icon wisata pantai yang dimiliki Morotai diantaranya Pulau Dodola, Pulau Kolorai, Pulau Kokoya, Pulau Zum-zum, Pantai Nunuhu, Tanjung Gorango, Tanjung Dehe Gila, Pantai Batu Lobang, dan beberapa tempat lainnya. Namun tidak kalah menariknya adalah pantai yang berada di Pulau Galo-Galo. Pulau Galo-galo merupakan kawasan pantai yang sangat potensial tapi masih belum dikelola dengan baik. Kawasan pantai ini memiliki daya tarik karena merupakan pulau kecil yang dikelilingi pasir putih dengan air laut yang hijau kebiruan. Namun, masalah kebersihan pantai menjadi problem utama yang membuat pantai ini memiliki selling point yang lemah. Tujuan kegiatan ini dapat menanamkan pemahaman masyarakat sejak dini dan sebagai pemacu semangat masyarakat Galo-Galo agar dapat menerapkan pola hidup bersih dan menciptakan pantai yang bersih dan indah sebagai kawasan wisata bahari. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat sejak dini tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terutama pantai yang dijadikan sebagai kawasan wisata dengan cara pemberian pemahaman kepada siswa SD, MTs dan masyarakat umum di Desa Galo-Galo. Selain itu, tim pengabdian beserta masyarakat Desa Galo-Galo turun ke lapangan, bersama-sama membersihkan pantai untuk menciptakan pantai yang bersih dan indah.

Kata kunci: pembersihan pantai, kawasan wisata, galo-galo

ABSTRACT

Morotai is a strategic location, particularly for the development of beach-based tourism. Morotai owns several beach tourism icons, including Dodola Island, Kolorai Island, Kokoya Island, Zum-zum Island, Nunuhu Beach, Tanjung Gorango, Tanjung Dehe Gila, and Batu Lobang Beach. However, the beach on Galo-Galo Island is equally fascinating. Galo-Galo Island is a coastal area with tremendous potential but is currently underdeveloped. This beach area is unique in that a small island surrounds it with white sand and bluish green seawater. However, the issue of beach cleanliness is the primary reason for this beach's lack of appeal. This activity aims to instill a sense of community from an early age and encourage the Galo-Galo community to live a clean lifestyle and develop clean and beautiful beaches as marine tourism destinations. By providing understanding to elementary, MTs, and the general public in Galo-Galo Village, this activity is expected to raise public awareness from an early age about the importance of maintaining environmental cleanliness, particularly beaches that are used as tourist areas. Additionally, the community service team and residents of Galo-Galo Village joined forces to clean the beach, resulting in a clean and beautiful beach.

Keywords: beach cleaning, tourist area, galo-galo

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir Indonesia sangat luas meliputi panjang pantai sepanjang 81.000 km. Dengan panjang pantai tersebut menjadikan Indonesia mempunyai banyak potensi wisata alam bahari (Awaluddin, 2011). Pariwisata diproyeksikan akan semakin menjadi fenomena baru dalam mendukung perekonomian global. Kegiatan ini telah menjadi mazhab baru dunia, karena mengalami tingkat pertumbuhan paling pesat dalam dekade ini. Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata menjadi kebijakan alternatif rasional yang banyak dilakukan oleh negara-negara di seluruh dunia (Muwardi, 2000). Dari berbagai jenis wisata, objek wisata laut dan pantai termasuk jenis yang paling diminati para wisatawan. Maka wilayah di Morotai yang memiliki wilayah laut dan pantai yang indah diharuskan punya visi strategis dalam menggali dan mengembangkan potensi pariwisata.

Kabupaten Pulau Morotai merupakan salah satu wilayah strategis, terutama dalam pengembangan pariwisata berbasis pantai (Anonim, 2014). Jejeran pantai di Morotai merupakan destinasi yang diminati wisatawan. Sejak tahun 2016, Morotai dicanangkan menjadi salah satu dari 10 destinasi wisata di Indonesia (Nasional, 2018). Beberapa *icon* wisata pantai yang dimiliki Morotai diantaranya Pulau Dodola, Pulau Kolorai, Pulau Kokoya, Pulau Zum-zum, Pantai Nunuhu, Tanjung Gorango, Tanjung Dehe Gila, Pantai Batu Lobang, dan beberapa tempat lainnya. Namun tidak kalah menariknya adalah pantai yang berada di Pulau Galo-Galo. Pulau ini memang tidak terlalu populer bagi para wisatawan jika dibandingkan dengan Pulau Dodola.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Pulau Galo-galo merupakan kawasan pantai yang sangat potensial tapi masih belum terkelola dengan baik. Kawasan pantai ini memiliki daya tarik karena merupakan pulau kecil yang dikelilingi pasir putih dengan air laut yang hijau kebiruan. Namun, masalah kebersihan pantai menjadi problem utama yang membuat pantai ini memiliki selling point yang lemah. Sampah kimia, terutama plastik, maupun sampah organik (tanaman laut dll) dibiarkan mengotori kawasan pantai. Kondisi ini sepanjang tahun mengalami pembiasaan dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat yang dilatarbelakangi oleh rendahnya kepekaan mereka membaca potensi ekonomi yang tersembunyi dibalik sumberdaya pantai yang mereka miliki.

Sebagai daerah pariwisata, sudah semestinya masyarakat setempat harus terbuka terhadap wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Selain itu, kebersihan lokasi juga harus tetap terjaga. Persoalan sampah adalah sesuatu yang berhubungan langsung dengan keindahan dan kebersihan lingkungan, baik di daratan maupun di pesisir pantai. Lemahnya kesadaran masyarakat karena membuang sampah bukan ditempatnya, mengakibatkan lingkungan sekitar termasuk pantai dan hutan mangrove terkena dampaknya.

Kegiatan bersih pantai ini tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan ceremony saja tetapi dapat menumbuhkan kesadaran segenap masyarakat dan dapat diaplikasikan menjadi kegiatan rutin sehari-hari. Sehingga tercipta Desa Galo-Galo yang bersih dan indah. Perlu dipahami bahwa pengabdian ini hanya memantik semangat masyarakat untuk menjadikan aktivitas bersih-bersih pantai sebagai aktivitas yang wajib mereka lakukan. Tentu saja tim pengabdian tidak dapat terus menerus membantu masyarakat membersihkan lingkungannya sendiri, sehingga dibutuhkan kesadaran yang tinggi untuk menjaga lingkungan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan pentingnya memelihara kebersihan kepada masyarakat Desa Galo-Galo. Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan membersihkan lingkungan.
2. Perubahan sikap, perilaku, dan cara pandang masyarakat dalam memahami persoalan lingkungan.
3. Munculnya aktivitas lanjutan yang datang dari inisiatif masyarakat sendiri secara bersama-sama untuk membersihkan lingkungan.

3. METODE PELAKSANAAN

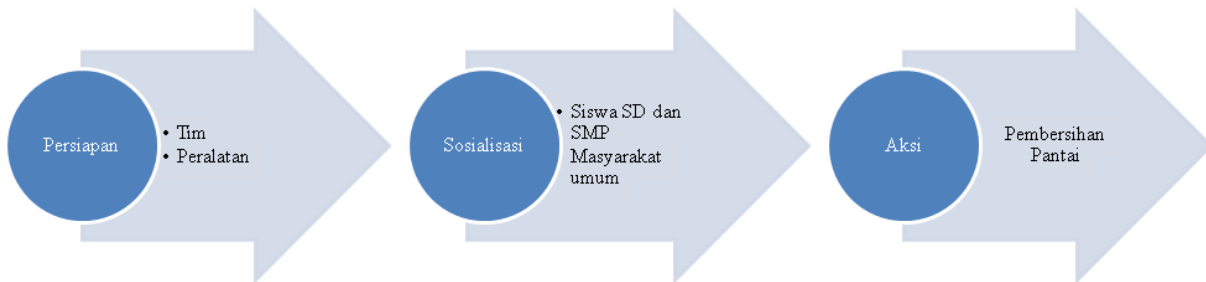
Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Adapun teknik pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan dengan beberapa cara atau langkah kerja berikut ini:

1. Sosialisasi: Sosialisasi dilakukan dengan memberikan ceramah tentang pendidikan ekowisata dan sadar lingkungan kepada masyarakat Desa Galo-Galo. Ceramah dilakukan dengan menyampaikan materi-materi yang aktual mengenai ekowisata dan sadar lingkungan
2. *Brainstorming*: Diskusi bersama masyarakat Desa Pengudang dan tim pengabdian terkait dengan isu dan permasalahan yang sudah dibahas dalam ceramah. Diskusi dilakukan dengan merangsang pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat sehingga mereka bisa lebih aktif.
3. Aksi: Mahasiswa, dosen tim pengabdian, dan masyarakat Desa Galo-Galo bersama-sama membersihkan pantai.

Alur Pelaksanaan Kegiatan

Alur pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara sistematis berdasarkan teknik pelaksanaan kegiatan yang sudah ditentukan. Adapun alur pelaksanaan pengabdian dilaksanakan sebagaimana fase di bawah ini.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Desa Galo-Galo

Pulau Galo-Galo merupakan pulau kecil yang dikelilingi pasir putih serta keramba-keramba ikan sebagai tempat budidaya ikan oleh masyarakat. Pulau ini masuk dalam wilayah Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. Pulau ini berpenghuni dengan hanya memiliki satu desa yakni Desa Galo-Galo yang terbagi menjadi 3 RT. Akses ke pulau ini dari ibu kota kabupaten dapat dilalui dengan menggunakan *speed boat*, ketinting maupun fiber (*body*).

Jumlah rumah di Pulau Galo-Galo sebanyak 99 rumah yang terdiri dari 32 rumah di RT 01, 36 rumah di RT 02 dan 31 rumah di RT 03. Masyarakat pulau ini umumnya bermatapencarian sebagai nelayan, baik sebagai nelayan tangkap, budidaya maupun nelayan pengolah (Anonim, 2019).



Gambar 2. Pulau Galo-Galo (Sumber: Google earth, 2020).

Aksi

Kegiatan sosialisasi dan aksi bersih pantai dilaksanakan di sepanjang pesisir pantai Pulau Galo-Galo. Kegiatan ini diikuti sebanyak 30 orang mahasiswa. Aksi sosial yang dikomando langsung oleh Ketua Program Studi Teknologi Hasil Peikanan, Fakultas Peikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pasifik Morotai melibatkan beberapa dosen dari prodi THP, Teknik Industri, Akuntansi, serta masyarakat sekitar. Kegiatan yang bertema "Save Our Beach" ini merupakan wujud kepedulian mahasiswa civitas akademika Unipas Morotai terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar seperti penjagaan ekosistem pantai. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dan *brainstorming* tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai kepada siswa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) serta masyarakat umum Desa Galo-Galo.



Gambar 3. Sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai kepada siswa SD dan MTs Desa Galo-Galo.



Gambar 4. Sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai kepada masyarakat Desa Galo-Galo.

Abrasi di pantai Pulau Galo-Galo yang menyebabkan kerusakan dan berdampak menurunkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu sampah-sampah yang terdorong ke pantai menjadikan pantai terkesan kumuh dan kotor. Kegiatan aksi bersih pantai ini diharapkan dapat mempercantik penampilan pantai dan menarik minat wisatawan untuk kembali mengunjungi Pulau Galo-Galo. Pada saat sosialisasi, tim berharap pengelola pantai dan pengunjung mulai sadar untuk membuang sampah pada tempatnya serta memilah sampah sesuai jenisnya yaitu daun, plastik, dan kertas. Sampah yang telah dipilah bisa dikelola sesuai jenisnya dengan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Hal ini dilakukan beriringan dengan pembenahan pantai secara keseluruhan. Setelah sosialisasi, tim pengabdian beserta masyarakat Desa Galo-Galo turun ke lapangan, bersama-sama membersihkan pantai.



Gambar 5. Aksi pembersihan pantai Desa Galo-Galo.

4. KESIMPULAN

Pelestarian laut dan pantai Desa Galo-Galo, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai merupakan upaya untuk merevitalisasi ekosistem pantai. Seperti halnya hutan, laut juga sebagai sumber daya alam potensial. Kerusakan biota laut dan pantai banyak disebabkan karena ulah manusia. Pengambilan pasir pantai, karang di laut, membuang sampah atau limbah ke pantai merupakan kegiatan-kegiatan manusia yang merupakan kebutuhan manusia namun mengancam kelestarian laut dan pantai. Terjadinya abrasi yang mengancam kelestarian pantai. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dipandang sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Angkatan Laut Pulau Morotai atas fasilitas transportasi laut, masyarakat dan Pemerintah Desa Galo-Galo yang telah turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. RPI2-JM: Kabupaten Pulau Morotai. Bantuan Teknis RPI2JM Dalam Implementasi Kebijakan Keterpaduan Program Bidang Cipta Karya – Provinsi Maluku Utara Tahun 2014.
- Anonim. 2019. Profil Desa Galo-Galo Tahun 2019, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai.
- Awaluddin M.Y. 2011. Introduksi Konsep Bersih Pantai (*Costal Cleanup*) di Pantai Sindangkerta, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Harpodon Borneo*. 4(2): 1-6.
- Muwardi W. 2000. Dampak Otonomi Daerah Bagi Perkembangan Industri Pariwisata DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Pariwisata*. 4(3): 9-25.
- Nasional. 2018. Morotai Berbenah Menuju ‘Bali Baru’. <http://m.harnas.co/2018/03/15/morotai-berbenah-menuju-bali-baru>.